



Analisis minat karir pada bidang perpajakan atas dasar motivasi, persepsi dan pengetahuan pajak

Faustina Reginalin Syukur¹, Norman Duma Sitinjak^{2*}

Universitas Merdeka Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jln Terusan Raya Dieng 62 Malang, Indonesia

*Korespondensi: norman.duma@unmer.ac.id

Article history:

Received: 25/11/2024

Revised: 07/01/2025

Accepted: 17/01/2025

Published: 28/02/2025

Keywords: Interest in
Taxation

Career; Motivation;

Perception and

Knowledge of Taxation

Abstract

A career in the taxation sector continues to be a potential field of work. Many business sectors are related to taxes. There is always a need for many tax workers, but a tax career is not yet a dream, including for accounting students. Tax careers include being a civil servant in Tax, tax consultant, tax staff (private companies). This research examines career interest in the field of taxation using motivation, perception and knowledge of taxation. Respondents are accounting students at Merdeka University, Malang. The analysis technique used is quantitative descriptive using SPSS Statistics 20. Of the three variables used to test interest in a career in taxation, the results show that perceptions are able to influence students to pursue a career in taxation. Motivation and knowledge of taxation cannot influence students to have an interest in a career in the tax field. Perception has a significant influence, indicating that Accounting students at Universitas Merdeka Malang have a positive response towards a career in taxation.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah dan jenis karir di dunia terus mengalami pertumbuhan (Yasa et al, 2019). Pertumbuhan jenis karir selalu mengikuti perkembangan dunia kerja. Di Indonesia, perpajakan adalah salah satu karir yang semakin dicari. Penyebabnya adalah pemerintah berupaya agar penerimaan pajak semakin tinggi agar dapat digunakan untuk menjalankan operasional pemerintahan. Sejak tahun 2025 pemerintah berencana menerapkan coretax dalam system pajak Indonesia. Penerapan coretax diharapkan dapat meningkatkan jumlah wajib pajak, termasuk wajib pajak UMKM. Pertumbuhan wajib pajak tentu menuntut jumlah sumber daya manusia yang paham tentang pajak. peluang karir pajak diantaranya sebagai konsultan pajak. Suatu profesi yang menjanjikan, karena dapat dijalankan oleh seseorang yang telah bekerja atau yang murni sebagai konsultan.

Ironisnya adalah pada sisi yang berbeda, karir pada bidang perpajakan kurang diminati oleh lulusan program studi akuntansi (Mahayani et al, 2017). Minat mahasiswa akuntansi yang

kurang untuk bekerja dibidang perpajakan dimulai dari pengetahuan dan pemahaman perpajakan dari mahasiswa yang masih kurang, termasuk rasa percaya diri (Mahayani et al, 2017). Kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja dibidang perpajakan bermula dari minimnya pengetahuan perpajakan dan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap bidang ini, mahasiswa tidak dapat mencapai potensi maksimal dengan mengikuti kegiatan kampus sebagai persiapan untuk mencari pekerjaan. Fenomena ini tidak terbatas pada wilayah tertentu termasuk salah satunya dikalangan mahasiswa akuntansi dan perpajakan di Universitas Merdeka Malang yang memiliki minat karir namun kurangnya pengetahuan perpajakan ini diamati di kalangan kampus. Minat berkarir dibidang akuntansi dan perpajakan dipengaruhi beberapa faktor di antaranya adalah motivasi ekonomi, persepsi, lingkungan keluarga, gender, persepsi karir, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, self-efficacy (keyakinan individu) dan pengaruh orang tua (Cahya & Erawati, 2021).

Jumlah wajib pajak pada tahun 2015 meningkat sebanyak 30 juta, tahun 2016 32,8 juta, tahun 2017 sebanyak 36 juta, dan tahun 2018 38,6 juta (Mahayani et al, 2017). Masalah tersebut menggambarkan bahwa profesi konsultan pajak di Indonesia masih kurang dalam segi jumlah. Hal ini menunjukkan bahwa berkarir dibidang perpajakan masih sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, keberadaan bagi orang yang memiliki pengetahuan perpajakan dan motivasi yang kuat sangat dibutuhkan. Melihat peluang kerja yang masih sangat dibutuhkan dibidang perpajakan, peran Mahasiswa yang kompeten sangat penting adanya. Hal ini dikarenakan akan berdampak pada pembangunan negara yang berkelanjutan, dengan semakin bertambahnya para akuntan yang ahli dibidang perpajakan tentunya akan memberikan dampak positif dalam hal kualitas kerja, yang mana hal ini tentunya akan berdampak pada wajib pajak.

Pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa meliputi pengetahuan dibidang perpajakan, mulai dari jenis, subjek, teris, perhitungan dan pencatatan pajak berdasarkan undang-undang perpajakan. Secara langsung mahasiswa telah mendapat pengetahuan perpajakan di beberapa semester. Pengetahuan tersebut akan membuat mahasiswa paham akan ilmu yang sudah diperoleh, sehingga mereka dapat berpikir dan menilai karir mana yang akan dipilih dengan ilmu yang telah diperoleh. Penelitian Pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa meliputi pengetahuan dibidang perpajakan, mulai dari jenis, subjek, teris, perhitungan dan pencatatan pajak berdasarkan undang-undang perpajakan (Ramadhani & Bahtiar, 2024). Secara langsung mahasiswa sudah mendapat pengetahuan perpajakan di beberapa semester. Pengetahuan tersebut akan membuat mahasiswa paham akan ilmu yang sudah diperoleh, sehingga mereka dapat berpikir dan menilai karir mana yang akan dipilih dengan ilmu yang telah diperoleh. Penelitian Ramadhani & Bahtiar (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap minat karir dibidang perpajakan, sedangkan (Anjani et al, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan.

Untuk dapat memahami pajak dengan baik (mampu memahami, menghitung dan melapor pajak), secara umum mahasiswa dari program studi Akuntansi akan menempuh brevet A dan B atau magang di konsultan pajak. Agar kemampuan pajak seseorang diakui secara nasional maka harus memiliki gelar Bersertifikat Konsultan Pajak (BKP). Bagi sebagian mahasiswa proses ini menyurutkan minat mereka untuk berkarir pada bidang pajak. Wildan (2022) menyampaikan bahwa jumlah orang yang berkarir pada bidang perpajakan di Indonesia masih kurang. Peluang untuk berkarir pada bidang pajak masih banyak. Konsultan pajak merupakan salah satu karir pada bidang perpajakan. Konsultan pajak merupakan suatu profesi yang menyediakan jasa konsultasi perpajakan. Profesi yang berkaitan dengan perpajakan tidak hanya sebagai konsultan pajak. Beberapa bidang karir lainnya adalah sebagai pegawai pajak di Direktorat Jenderal Pajak, sebagai perencana pajak dan staf pajak di perusahaan swasta. Menjadi staf pajak di suatu perusahaan swasta dapat dikatakan menjadi anak emas perusahaan, karena keberadaan staf tersebut yang sangat penting bagi perusahaan.

Ilmu perpajakan yang dikuasai mahasiswa mampu mendorong untuk berkarir pada bidang pajak (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Penguasaan perpajakan oleh mahasiswa memberikan gambaran tentang sesuatu hal teknis yang cukup rumit dan ini menjadi peluang sebagai pekerjaan yang berpotensi memberikan penghasilan yang baik (Ratnaningsih, 2022). (Ardiana & Mujiyati, 2023) telah membuktikan bahwa motivasi tidak memberikan pengaruh bagi

mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan, sedangkan Agas (2023) sebaliknya, yaitu motivasi memberikan pengaruh bagi mahasiswa akuntansi untuk berkarir pada bidang pajak. Persepsi merupakan respon atas kondisi lingkungan sekitarnya atau informasi. Persepsi mahasiswa terhadap pemilihan karir pada bidang pajak mampu mempengaruhi pengambilan keputusan berkarir. Ramadhani & Bahtiar (2024) membuktikan bahwa persepsi memberikan pengaruh yang positif untuk berkarir pada bidang pajak. Pengetahuan pajak mampu memberikan gambaran bagi mahasiswa untuk menilai penting atau tidak karir pada bidang perpajakan. Ramadhani & Bahtiar (2024) membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap pemilihan karir pada bidang perpajakan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Motivasi Terhadap Minat Berkarir Pada Bidang Perpajakan

Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk bertindak. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat maka akan mendorong untuk melakukan sesuatu. Untuk berkarir pada bidang perpajakan juga diperlukan motivasi yang kuat. Motivasi baik dari sisi penguatan pengetahuan perpajakan dan motivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan perpajakan. Ambarwanti & Ardini (2020) membuktikan bahwa motivasi mampu mempengaruhi mahasiswa agar minat berkarir pada bidang perpajakan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin tinggi minat mereka berkarir pada bidang pajak. selanjutnya hipotesisnya sebagai berikut

H1 : Motivasi berpengaruh terhadap minat karir pada bidang perpajakan

Persepsi Terhadap Minat Karir Pada Bidang Perpajakan

Persepsi dapat menjadi awal dari suatu aktivitas. Pemaknaan yang baik akan sesuatu hal dapat mendorong minat seseorang. Persepsi dapat memberikan pengaruh bagi seseorang untuk minat berkarir pada bidang perpajakan dengan pengalaman yang diperoleh selama perkuliahan. Hadisantoso & Dali (2023) membuktikan bahwa persepsi mampu mempengaruhi mahasiswa untuk minat berkarir pada bidang perpajakan. Semakin tinggi persepsi maka semakin tinggi minat mahasiswa berkarir pada bidang perpajakan. selanjutnya hipotesisnya sebagai berikut

H2: Persepsi Berpengaruh Terhadap Minat karir pada bidang perpajakan

Pengetahuan Tentang Perpajakan Terhadap Minat Karir di Bidang Perpajakan

Pengetahuan pajak yang baik bahkan sangat baik harus dimiliki seseorang jika memilih berkarir pada bidang perpajakan. Kesalahan dalam menerapkan tata cara perpajakan dapat berujung pada perolehan sanksi hukum. Ketepatan dan kehati-hatian harus dimiliki seseorang yang berkeinginan untuk berkarir pada bidang pajak. Fenny Zyahwa et al. (2023) membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan mampu mempengaruhi mahasiswa agar minat berkarir pada bidang perpajakan. Semakin tinggi pengetahuan perpajakan maka semakin tinggi minat mahasiswa berkarir pada bidang perpajakan. selanjutnya hipotesisnya sebagai berikut

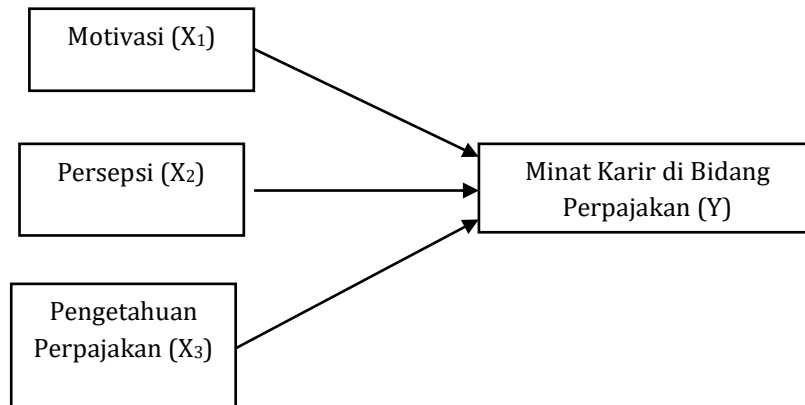
H3: Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Minat Berkarir Pada Bidang Perpajakan

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif menggambarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat statistik (Sugiyono, 2021).

Rerangka Penelitian

Gambar 1
Rerangka Konseptual



Pada gambar 1 dapat diuraikan tentang rerangka penelitian yang dibangun pada penelitian ini. Motivasi (M), persepsi (P) dan pengetahuan pajak (PTP) dipilih sebagai variabel untuk memprediksi tentang minat karir di bidang perpajakan (MKBP). Motivasi merupakan dorongan dari diri untuk melakukan aktivitas, tepatnya memilih minat karir perpajakan. Persepsi merupakan pemaknaan atas suatu pekerjaan, tepatnya karir perpajakan dan pengetahuan perpajakan yang membuka wawasan seseorang atas perpajakan.

Variabel yang dipakai dalam penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya adalah motivasi, persepsi dan pengetahuan pajak. Variabel terikatnya adalah minat karir bidang perpajakan. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi sebanyak 98 dan perpajakan sebanyak 11 mahasiswa Universitas Merdeka Malang. Untuk dapat menentukan ukuran sampel digunakan rumus solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{109}{1 + 109((0,1)^2)}$$
$$n = 52,15$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel/ Jumlah Responden

N= Jumlah Populasi

e= Batas Toleransi Kesalahan (batas ketelitian 0,1)

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penyampelan berdasar pada kriteria tertentu (Chandrarini, 2017). Dari hasil perhitungan di atas diperoleh dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 responden. Dengan kriteria responden yaitu:

1. Mahasiswa program D3 akuntansi yang masih aktif
2. Mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2021 dan perpajakan angkatan 2022

Mahasiswa program studi akuntansi dan mahasiswa perpajakan yang telah menempuh mata kuliah perpajakan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu motivasi (X_1), persepsi (X_2), dan pengetahuan perpajakan (X_3), terhadap variabel dependen, yaitu minat karir di bidang

perpajakan (Y). Sebelum analisis regresi dilakukan, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi syarat kelayakan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dan uji F untuk mengukur pengaruh ketiga variabel independen secara simultan terhadap minat karir di bidang perpajakan. Hasil analisis regresi ini juga dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

HASIL

Untuk menganalisis karakteristik data dalam penelitian ini, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap variabel yang diteliti. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M	52	1	5	4,26	1,934
P	52	3	5	4,32	2,420
PTP	52	4	5	4,51	2,287
MKBP	52	2	5	4,06	2,077

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa motivasi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,26 yang bermakna motivasinya tinggi, Persepsi memiliki nilai rata-rata 4,32 yang bermakna tinggi. Pengetahuan perpajakan memiliki nilai rata-rata 4,51 yang bermakna tinggi dan minat berkarir di bidang perpajakan memiliki nilai rata-rata 4,06 yang bermakna tinggi. Semua variabel dalam penelitian ini memiliki kadar yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif. Hasil uji analisis regresi linier berganda dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Uji-t

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)		-834	0,408
M	0,135	1,169	0,248
P	0,537	3,686	0,001
PTP	0,123	0,900	0,372

a. Dependent Variable: MKBP

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi dan pengetahuan tentang perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat karir bidang perpajakan karena nilai signifikannya $\geq 0,05$, sedangkan variabel Persepsi berpengaruh terhadap minat karir bidang perpajakan karena nilai signifikansinya $\leq 0,05$. Arah pengaruh persepsi terhadap minat karir

pada bidang perpajakan adalah positif. Artinya adalah semakin baik atau tinggi persepsi maka semakin tinggi juga minat karir pada bidang perpajakan.

PEMBAHASAN

Motivasi tidak berpengaruh terhadap Minat Karir dibidang Perpajakan

Motivasi menjadi penggerak seseorang, dalam hal ini mahasiswa sehingga dia melakukan suatu aktivitas. Jika memiliki motivasi yang kuat untuk berkarir pada bidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan melakukan banyak upaya. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berkarir pada bidang perpajakan akan melakukan upgrade kemampuan perpajakan, selain pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah. Upaya upgrade tersebut dapat dilakukan dengan magang atau mengikuti pelatihan. Juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial. Pada penelitian ini hasilnya adalah motivasi tidak berpengaruh terhadap minat karir dibidang perpajakan. Hal ini terjadi karena keinginan mahasiswa untuk meningkatkan keahlian pada bidang perpajakan dan mengimplementasikan pengetahuan perpajakan dan keinginan mendapatkan pengalaman serta tanggung jawab saat ditengah masyarakat belum cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardiana & Mujiyati, 2023).

Keinginan mahasiswa untuk meningkatkan keahlian perpajakan yang belum kuat dapat menunjukkan motivasi yang belum tinggi. Untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan bidang perpajakan dituntut peningkatan keahlian yang berjenjang. Pengetahuan yang diperoleh dari yang perkuliahan perlu ditambah. Peningkatan keahlian perpajakan secara umum memerlukan biaya tambahan. Sebagai contoh adalah dengan cara mengikuti brevet A dan B. Biaya tambahan tersebut sudah menjadi kendala bagi beberapa mahasiswa. Kemudian, banyaknya aturan atau tata cara perpajakan di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi yang minat berkarir pada bidang pajak.

Lanjutan dari motivasi belajar pajak yang kurang kuat berlanjut pada implementasi. Implementasi keahlian perpajakan yang kurang kuat mengindikasikan motivasi yang belum mumpuni. Mahasiswa enggan untuk mengimplementasikan pengetahuan perpajakan yang dimiliki dapat disebabkan karena mereka memahami kemampuan perpajakannya. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki rencana kedepan untuk berkarir bukan pada bidang perpajakan. Mahasiswa prodi akuntansi lebih tertarik menekuni karir akuntansi selain bidang perpajakan.

Banyak mahasiswa akuntansi yang kurang minat berkarir pada bidang perpajakan dapat dimengerti. Diantaranya karena peluang dari alumni akuntansi selain bekerja pada bidang perpajakan juga dapat bekerja sebagai Akuntan Publik atau staf di Kantor Akuntan Publik, lalu sebagai Akuntan Manajemen yang fokus pada internal akuntansi perusahaan, juga Auditor Internal yang membantu perusahaan untuk mengikuti standar, kemudian sebagai konsultan keuangan atau staf di konsultan keuangan.

Kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keterbatasan eksposur terhadap praktik perpajakan secara langsung selama masa perkuliahan. Mahasiswa yang belum mendapatkan pengalaman praktis dalam menangani kasus perpajakan cenderung merasa kurang percaya diri dan enggan untuk memilih jalur karir ini. Selain itu, struktur kurikulum yang lebih berfokus pada aspek akuntansi umum dibandingkan dengan perpajakan turut berkontribusi terhadap rendahnya minat mahasiswa. Daya tarik profesi di bidang perpajakan juga sering kali kalah dibandingkan dengan profesi lain di bidang akuntansi, seperti akuntan publik, akuntan manajemen, auditor internal, atau konsultan keuangan, yang menawarkan jenjang karir yang lebih jelas dan fleksibilitas pekerjaan yang lebih tinggi. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah persepsi mahasiswa terhadap kompleksitas regulasi perpajakan di Indonesia, yang sering mengalami perubahan dan membutuhkan pemahaman yang mendalam serta pembaruan pengetahuan secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah memperbanyak program magang di kantor pajak atau perusahaan yang bergerak di bidang perpajakan, menyediakan seminar dan pelatihan intensif terkait regulasi pajak terkini, serta melibatkan mahasiswa dalam proyek

perpajakan yang memberikan pengalaman praktis. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran penting perpajakan dalam dunia bisnis dan ekonomi, serta melihat potensi karir yang menjanjikan di bidang ini.

Persepsi berpengaruh terhadap Minat Karir dibidang Perpajakan

Persepsi merupakan pemaknaan terhadap keadaan atau informasi yang diperoleh. Persepsi yang positif dapat membuat seseorang atau dalam hal ini mahasiswa untuk terbuka atas karir pada bidang perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat karir dibidang perpajakan. Persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap karir pada bidang perpajakan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tanggapan atau memberikan makna yang baik terhadap karir pada bidang perpajakan. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa berpikir proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir dibidang perpajakan dan pengetahuan pajak akan sangat bermanfaat dalam berkarir dibidang perpajakan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Sianturi & Sitanggang, 2021). Persepsi yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih berkarir pada bidang perpajakan merupakan indikasi positif, karena mahasiswa memberikan respon positif.

Perkuliahan perpajakan dapat membantu dalam berkarir dalam bidang perpajakan karena secara umum, baik peraturan dan tata cara perpajakan telah diberi. Ketentuan dan tata cara perpajakan yang diperoleh saat kuliah dapat mengantar mahasiswa untuk lebih jauh masuk dalam bidang perpajakan. Materi yang disampaikan oleh para dosen pada matukuliah perpajakan secara umum mencakup tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan kemudian dilanjutkan dengan materi Pajak penghasilan. Materi Pajak Penghasilan diantaranya adalah Pajak Penghasilan Pasal 21, 22, 23,24, 25 ditambah dengan Pajak Penghasilan Badan serta Rekonsiliasi Fiskal dilanjutkan dengan Pajak Pertambahan Nilai. Persepsi yang menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh terhadap minat karir pada bidang diharapkan dapat memberikan efek domino agar mahasiswa akuntansi banyak yang memiliki minat karir pada bidang pajak.

Selain itu, persepsi yang positif terhadap karir di bidang perpajakan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti peluang kerja yang luas, prospek penghasilan yang kompetitif, serta kebutuhan tenaga kerja di bidang perpajakan yang terus meningkat. Saat ini, pemerintah dan sektor swasta semakin membutuhkan tenaga ahli pajak yang kompeten untuk memastikan kepatuhan pajak serta mengoptimalkan perencanaan pajak dalam perusahaan. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa akuntansi untuk lebih mempertimbangkan bidang perpajakan sebagai jalur karir yang menjanjikan.

Namun, meskipun persepsi memiliki pengaruh terhadap minat karir di bidang perpajakan, masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja di bidang perpajakan, termasuk pemahaman terhadap regulasi pajak yang sering mengalami perubahan serta keterampilan teknis dalam melakukan perhitungan dan pelaporan pajak. Oleh karena itu, selain memperoleh pengetahuan dari perkuliahan, mahasiswa juga disarankan untuk mengikuti pelatihan tambahan, seperti brevet pajak atau seminar perpajakan, guna memperdalam wawasan dan meningkatkan keterampilan praktis.

Lebih lanjut, peran dosen dan institusi pendidikan dalam membangun persepsi positif terhadap bidang perpajakan juga sangat penting. Perguruan tinggi dapat berkontribusi dengan menyusun kurikulum yang lebih aplikatif, menyediakan akses terhadap studi kasus perpajakan yang relevan, serta menjalin kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak atau perusahaan konsultan pajak untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Dengan demikian, persepsi yang positif terhadap bidang perpajakan dapat dikembangkan secara lebih kuat dan didukung oleh kesiapan akademik serta pengalaman praktis yang memadai.

Dalam jangka panjang, persepsi yang baik terhadap profesi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan jumlah profesional pajak yang kompeten di Indonesia. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi individu mahasiswa dalam mengembangkan karir mereka, tetapi juga bagi negara dalam meningkatkan kepatuhan dan efektivitas sistem perpajakan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk

mahasiswa, dosen, institusi pendidikan, dan pemerintah, untuk terus berkolaborasi dalam memperkuat minat dan kesiapan mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Pengetahuan Tentang Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Minat Karir dibidang Perpajakan

Pengetahuan perpajakan menjadi dasar atau pondasi keahlian dalam berkarir pada bidang pajak. Pada penelitian ini hasilnya adalah pengetahuan tentang perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat karir dibidang perpajakan. Hal ini terjadi karena pengetahuan tentang batas waktu pembayaran, pelaporan surat pemberitahuan tahunan dan pengetahuan tentang peraturan perpajakan yang masih belum cukup. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Anjani et al., 2023). Pengetahuan menjadi dasar seseorang untuk menguasai suatu bidang. Jika pengetahuan pajak masih kurang kuat maka keragu-raguan akan timbul dalam peminatan untuk berkarir pada bidang pajak. Pengetahuan tentang cara menghitung, membayar dan melapor pajak harus dipahami dengan baik jika berkarir di bidang pajak. Pengetahuan tentang tata cara perpajakan yang disampaikan pada saat menempuh kuliah perpajakan termasuk sangat beragam, Kondisi tersebut terkadang membuat mahasiswa merasa terbebani. Mahasiswa merasa harus lebih atau terlebih dahulu menguasai ilmu akuntansi yang didalamnya termasuk tentang sejumlah teori akuntansi. Penguasaan dan pemahaman tentang standar akuntansi jika ditambah dengan pemahaman tentang peraturan pajak dan tata cara perpajakan dapat menyurutkan minat mahasiswa untuk berkarir pada bidang perpajakan.

Dapat dipahami jika prioritas mahasiswa adalah pada pengetahuan akuntansi dibanding pengetahuan pajak. Untuk itu mahasiswa akan lebih fokus mendalami ilmu akuntansi dibanding ilmu perpajakan. Ditambah lagi seringnya pemerintah memperbaharui peraturan perpajakan. Peraturan pajak yang sering diperbaharui membuat mahasiswa harus rajin mengikuti perkembangan peraturan pajak. pemerintah juga menyadari ragam penghitungan pajak sehingga menerbitkan Tarif Efektif Rata-Rata (TER) untuk mempermudah dan menyederhanakan penghitungan pajak.

Selain itu, kurangnya pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan juga dapat disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang lebih aplikatif. Meskipun mahasiswa telah mendapatkan materi perpajakan dalam perkuliahan, banyak yang masih merasa bahwa teori yang diperoleh belum cukup untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja di bidang pajak. Faktor lain yang berkontribusi adalah kurangnya pengalaman praktik langsung dalam mengelola perpajakan, seperti simulasi perhitungan pajak, penyusunan laporan pajak, atau penggunaan software perpajakan yang banyak digunakan dalam industri.

Mahasiswa juga cenderung memilih jalur karir yang dianggap lebih stabil dan memiliki perkembangan yang lebih jelas. Dalam hal ini, bidang akuntansi keuangan atau auditing sering kali lebih menarik dibandingkan perpajakan, karena dianggap lebih fleksibel dalam pilihan karir, baik di perusahaan, instansi pemerintah, maupun kantor akuntan publik. Selain itu, bidang perpajakan menuntut pemahaman yang mendalam tentang regulasi yang selalu berkembang, yang bagi sebagian mahasiswa terasa lebih kompleks dan menantang dibandingkan dengan bidang akuntansi lainnya.

Di sisi lain, penting bagi institusi pendidikan untuk terus meningkatkan metode pembelajaran perpajakan agar lebih menarik dan aplikatif. Pendekatan berbasis kasus, kerja sama dengan Kantor Pelayanan Pajak (KPP), atau program magang di perusahaan yang memiliki divisi perpajakan dapat menjadi solusi untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran perpajakan, seperti penggunaan software perpajakan berbasis cloud atau aplikasi perpajakan, juga dapat membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana proses perpajakan dilakukan dalam praktik.

Kurangnya minat mahasiswa terhadap karir di bidang perpajakan juga menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan literasi perpajakan di kalangan mahasiswa akuntansi. Pemerintah, melalui Direktorat Jenderal Pajak, dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi untuk mengadakan seminar, pelatihan, atau workshop perpajakan guna meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang prospek karir di bidang ini. Dengan pendekatan yang lebih

komprehensif, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang cukup, tetapi juga termotivasi untuk mengeksplorasi peluang karir di bidang perpajakan dengan lebih percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir pada bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi Universitas Merdeka Malang. Persepsi dapat berpengaruh terhadap minat karir pada bidang pajak karena mahasiswa merasa pengetahuan yang disampaikan atau mereka terima di kelas sebetulnya dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang minat karir pada bidang pajak. Persepsi mampu memberikan pengaruh bermakna bahwa mahasiswa Akuntansi Universitas Merdeka Malang memiliki respon yang positif atas karir pada bidang perpajakan. Persepsi dapat menjadi pintu masuk bagi mahasiswa untuk lebih menerima perpajakan sebagai profesi. Harapannya adalah dengan persepsi yang positif diharapkan motivasi mahasiswa untuk berkarir pada bidang pajak akan semakin tumbuh dan mahasiswa semakin giat dalam meningkatkan kemampuan perpajakan. Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat karir pada bidang pajak karena mahasiswa kurang memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan perpajakannya dan keinginan untuk menerapkan kemampuan perpajakan yang juga belum kuat. Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat karir pada bidang perpajakan karena sangat banyak ragam cara menghitung pajak dan sangat banyak peraturan yang harus dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agas, Y. I. (2023). Persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1).
- Ambarwanti, Y., & Ardini, L. (2020). Pengaruh motivasi terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan (Studi kasus mahasiswa S1 Akuntansi). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2).
- Anjani, Y., Sukartini, S., & Djefris, D. (2023). Pengaruh pengetahuan pajak, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEL)*, 2(1), 91–102. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.53>
- Ardiana, E., & Mujiyati, M. (2023). Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir di bidang perpajakan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5252–5265. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2901>
- Cahya, Y. A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh motivasi ekonomi, gender, persepsi dan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 239. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5640>
- Fenny Zyahwa, R., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh motivasi, persepsi dan pengetahuan pajak terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 211–229. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.106>
- Hadisantoso, E., & Dali, N. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 1–14.
- Mahayani, N. M. D., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa akuntansi program S1 tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9506>

Analisis minat karir pada bidang perpajakan atas dasar motivasi, persepsi dan pengetahuan pajak
Faustina Reginalin Syukur , Norman Duma Sitinjak

- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Ramadhani, S. N., & Bahtiar, M. D. (2024). Pengaruh pengetahuan perpajakan, persepsi mahasiswa dan self-efficacy terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(4), 3719–3726. <http://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3897/3469>
- Ratnaningsih, N. M. D. (2022). Pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa akuntansi perpajakan pada minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan (Survei pada mahasiswa akuntansi perpajakan di Politeknik Elbajo Commodus - Labuan Bajo). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3641–3647. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3255/2338>
- Sianturi, H., & Sitanggang, D. N. (2021). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan (Studi empiris pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 94–104. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.82>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Wildan, M. (2022). Indonesia masih membutuhkan lebih banyak ahli pajak, ini alasannya. *DDTC*. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/42607/indonesia-masih-membutuhkan-lebih-banyak-ahli-pajak-ini-alasannya>
- Yasa, I. N. P., Pradnyani, I. A. G. D. E., & Atmadja, A. T. (2019). Peran lingkungan, pertimbangan pasar kerja dan persepsi mahasiswa pengaruhnya terhadap keputusan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. *Krisna*, 11(1), 81–89. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.2019.81-89>